



PENGEMBANGAN DESA WISATA SUNGAI SINGKUT SAROLANGUN PROVINSI JAMBI (PROGRAM DESA BERDAYA)

Marudut Jon Ferry Simarmata¹, Praditya Wiradipati Nur Fatah²,
Muhammad Yusuf Sulfarano Barusman³, Hendri Dunan⁴, Dadang Hartabela⁵

^{1,2} PT.PLN (Persero) UIP Sumbagsel, Palembang, Indonesia

^{3,4,5} Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: marudut.simarmata@pln.co.id¹, praditya.wnf@pln.co.id², yusuf.barusman@ubl.ac.id³,
hendri.dunan@ubl.ac.id⁴, dadang.hartabela@ubl.ac.id⁵

Abstrak: Untuk mewujudkan terlaksananya program TJSL di Provinsi Jambi dengan membuat kegiatan yaitu Pengembangan Desa Wisata Kali Singkut Sarolangun (Program Desa Berdaya), pengembangan yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada yaitu wisata tepian air Selain itu, potensi SDM yang sangat mendukung keberhasilan Desa dalam mewujudkan pengembangan desa. Isu permasalahan dalam pengembangan desa wisata ini perlu adanya bantuan, Dengan potensi SDA dan SDM yang sudah ada maka Desa Payo Lebar dinilai sangat tepat untuk mendapatkan bantuan program TJSL agar dapat menjadi Desa Berdaya dan unggulan bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya di wilayah Sumatera Bagian Selatan.

Kata Kunci: SDM, Pengembangan, Desa Wisata

1. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata merupakan bentuk pengembangan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi suatu negara atau daerah, sehingga mensejahterakan masyarakat baik secara ekonom maupun sosial dengan mengembangkan pariwisata di daerah tersebut (Darmawan & Rahmawati, 2022). Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, semiliki suberdaya alam dan yang berpotensi tinggi sebagai tempat wisata (Febriana, 2023).

Wisata Sungai Singkut (WSS) berada di wilayah administrasi Desa Payo Lebar Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Desa ini memiliki berbagai potensi, baik yang berasal dari Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM).

Salah satu potensi SDA Desa Payo Lebar Singkut Sarolangun ini yaitu Wisata Tepian Air. Hal ini karena keberadaan sungai Batang Asai yang mengalir sampai ke Desa Payo Lebar dimana aliran sungai tersebut warga biasa menyebutnya dengan Kali Singkut.

Pada tahun 2021, warga Desa Payo Lebar yang diketuai oleh Pak Tukiran berinisiatif mendirikan destinasi wisata ini serta membentuk sebuah komunitas yang juga diberi nama Komunitas Wisata Sungai Singkut.

Dengan modal potensi SDA dan SDM yang sudah tumbuh ini maka Desa Payo Lebar dinilai sangat tepat untuk mendapatkan program bantuan. Diharapkan dengan adanya bantuan program TJSL ini Desa Payo Lebar dapat menjadi Desa Berdaya dan unggulan bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya di wilayah Sumatera Bagian Selatan.

Tujuan kegiatan pada Program Desa Wisata Desa Berdaya di Desa Payo Lebar Singkut Sarolangun ini adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi daerah wisata
2. Promosi Destinasi Wisata Sarolangun
3. Pembangunan Fasilitas Sanitasi (MCK dan Air Bersih)
4. Pelatihan manajemen wisata Pelatihan tata kelola gerai UMK

Sasaran terukur yang menjadi keluaran (output) kegiatan Program Desa Berdaya di Desa Payo Lebar Singkut Sarolangun, tim dari Universitas Bandar Lampung (UBL) bekerja sama dengan PT.PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan (UIP) Sumatera Selatan, yaitu:

1. Mewujudkan harapan warga Desa Payo Lebar Singkut Sarolangun ini dengan memiliki objek Wisata Sungai Singkut (WSS) yang menarik, bersih dan nyaman.
2. Memiliki MCK dan jaringan air bersih dengan kualitas yang baik untuk menunjang operasional WSS.
3. Peningkatan kompetensi SDM khususnya pada pengelolaan objek wisata dan UMKM sebagai pendukungnya.
4. Peningkatan kunjungan wisatawan melalui promosi objek wisata dengan bantuan teknologi informasi dan media sosial.

Penerima manfaat dari program ini adalah:

1. Warga Desa Payo Lebar Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Khususnya warga yang tergabung dalam komunitas Wisata Sungai Singkut.
2. Jumlah penerima manfaat sekitar 30 orang.

2. Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis kondisi lokasi dan tapak, ditemukan beberapa isu permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya mewujudkan Desa Berdaya di Desa Payo Lebar Singkut Sarolangun ini diantaranya:

1. Desain Masterplan Objek Wisata Tepian Air

View terbaik di Kawasan ini adalah menghadap ke sungai, sehingga perlu diciptakan suatu desain yang menuju sungai. Terdapat view alternatif menghadap tower SUTT sebagai background foto. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk lokasi Spot Foto yang ikonik.

Kondisi vegetasi di lingkungan dikelilingi oleh pohon Kelapa Sawit yang masih berukuran rendah sehingga batangnya yang menjuntai relative mengganggu aksesibilitas pengunjung. Namun masalah ini akan hilang seiring bertumbuhnya pohon tersebut. Kondisi udara dan angin cukup aman dan nyaman sebagai tempat wisata. Kondisi pencahayaan alami sinar matahari yang masuk di kawasan wisata ini cukup nyaman. Sedangkan kondisi air cukup perlu mendapat perhatian karena adanya banjir tahunan yang sewaktu-waktu dapat menjadi mencapai area wisata.

2. Kebutuhan MCK

Mandi, Cuci, Kakus (MCK) merupakan sarana fasilitas umum yang nantinya digunakan bersama oleh pengunjung Wisata Sungai Singkut Desa Payo Lebar untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air. Selama ini pengunjung kesulitan untuk memenuhi kebutuhan MCK karena belum tersedia.

3. Promosi dan Pengelolaan Objek Wisata

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh komunitas Wisata Sungai Singkut yaitu belum adanya sistem pengelolaan objek wisata. Untuk itu perlu dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) agar terjadi keberlanjutan pengelolaan yang semakin baik ke depannya.

4. Selain itu perlu juga upaya promosi agar kunjungan wisatawan dapat meningkat. Peningkatan UMKM Masyarakat Lokal sebagai Pendukung Keberhasilan Objek Wisata

Salah satu penunjang keberhasilan pengelolaan objek wisata adalah dengan mengoptimalkan potensi lokal yaitu dengan keberadaan UMKM. Berdasarkan hasil social mapping ditemukan bahwa warga memiliki beberapa produk makanan khas Desa Payo Lebar Singkut Sarolangun, yaitu manisan tomat dan manisan terong.

3. Metode

Pengembangan desa wisata ini mendapat bantuan dari berbagai Pihak Yang Teribat Dalam Kegiatan ini yakni:

1. PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan (UIP) Sumatera Selatanselaku penyandang dana.
2. LPPM Universitas Bandar Lampung sebagai pihak mendiseminasikan Desain Masterplan Wisata Sungai Singkut dan pelatihan manajemen wisata serta tata Kelola gerai UMK kepada warga Desa Payo Lebar.
3. Warga Desa Payo Lebar sebagai sasaran penerima program Desa Wisata Desa Berdaya, dalam hal ini diwakili oleh komunitas Wisata Sungai Singkut.
4. Pemerintah Kabupaten Sarolangun, Kecamatan Singkut, Desa Payo Lebar dalam hal ini sebagai pendukung dalam keberhasilan kegiatan.

Metode pada Tahapan Dalam Revitalisasi Daerah Wisata dalam menyelesaikan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. **Persiapan**
Kegiatan persiapan mulai dari proses survey lokasi dan tapak sampai dengan wawancara langsung dengan penduduk setempat.
2. **Perencanaan Desain**
Penyusunan dokumen perencanaan berupa gambar masterplan, denah, tampak, potongan, dan Rencana Anggaran Biaya (RAB).
3. **Sosialisasi Desain**
Kegiatan sosialisasi desain masterplan ini bertujuan agar pihak penerima juga ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait citra atau wajah objek wisata yang akan mereka Kelola dan kembangkan secara Bersama-sama, sehingga muncul rasa memiliki yang kuat. Sehingga keberlanjutan pengelolaan wisata sungai singkut dapat terjaga dengan baik di masa depan.
4. **Pelaksanaan Pekerjaan Fisik**
Kegiatan pelaksanaan pembangunan dimulai dari bagian yang paling prioritas, yaitu normalisasi sungai, pembangunan MCK dan Air Bersih, pembangunan Gerbang Masuk, Spot Foto, dan seterusnya sesuai dengan hasil kesepakatan antara pihak PLN UIP Sumbagsel dan pihak penerima yaitu Desa Payo Lebar.

4. Hasil dan Pembahasan

Detail Pelaksanaan Program

- a. Sosialisasi Desain Revitalisasi Daerah Wisata

Tabel 1. *Time line* Sosialisasi Desain Revitalisasi Daerah Wisata

1	Latar Belakang	Berdasarkan pada hasil dilapangan perlu adanya upaya revitalisasi dibeberapa bagian Kawasan Wisata Sungai Singkut. Diantaranya dengan membuat Area Duduk (Cekungan) di pinggir sungai, membuat Spot Foto, Gerbang Masuk, dan sebagainya.
2	Tujuan	Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sosialisasi desain hasil perencanaan untuk merevitalisasi daerah Wisata Sungai Singkut.
3	Ruang lingkup	Perencanaan Kawasan Wisata Sungai Singkut berupa dokumen gambar, RAB, dan pelaksanaan pembangunansesuai gambar yang telah disepakati bersama.

4	Hasil yang diharapkan	Hasil yang diharapkan adalah pesertasosialisasi mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai rencana revitalisasi Wisata Sungai Singkut.
5	Waktu Pelaksanaan	Kamis, 14 September 2023
6	Jumlah Peserta	30 orang (bukti terlampir)

b. Pelatihan Manajemen Wisata

Tabel 2. *Time line* Pelatihan Manajemen Wisata

1	Latar Belakang	Semangat yang tinggi dari masyarakat untuk mengelola daerah Wisata Sungai Singkut sudah ada sejak tahun 2021. Namun belum ada informasi yang cukup untuk cara mengelola tempat wisata yang baik.
2	Tujuan	Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan manajemen wisata kepada komunitas Wisata Sungai Singkut untuk meningkatkan kompetensi SDM nya.
3	Ruang lingkup	Pengelolaan objek wisata
4	Hasil yang diharapkan	Peserta atau warga yang mengikuti pelatihan ini mendapatkan gambaran tentang manajemen objek wisata yang baik, efektif, dan efisien.
5	Waktu Pelaksanaan	Kamis, 14 September 2023
6	Jumlah Peserta	30 orang (bukti terlampir)

c. Pelatihan Tata Kelola Gerai UMK

Tabel 2. *Time line* Pelatihan Tata Kelola Gerai UMK

1	Latar Belakang	Masyarakat payo lebar sudah memiliki modal produk olahan makanan yang menjadi ciri khas. Namun masih terkendala dalam hal pemasaran dan pengemasannya. Sehingga perlu adanya upaya peningkatan kualitas produk UMKM tersebut, baik dari segi penjualan maupun pengelolaan tata gerainya.
2	Tujuan	Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tata Kelola gerai UMK kepada warga, khususnya komunitas Wisata Sungai Singkut untuk meningkatkan kompetensi SDM nya.
3	Ruang lingkup	Pengelolaan UMK dan produk yang dihasilkan sebagai pendukung objek wisata

4	Hasil yang diharapkan	Peserta atau warga yang mengikuti pelatihan ini mendapatkan gambaran tentang pengelolaan gerai UMK yang baik, efektif, dan efisien.
5	Waktu Pelaksanaan	Kamis, 14 September 2023
6	Jumlah Peserta	30 orang (bukti terlampir)



Gambar 1. Kegiatan Svey Lokasi

Gambar 1 menunjukkan kegiatan survey lokasi sungai singkut yang akan menjadi lokasi pengembangan desa wisata, kegiatan survey ini melibatkan beberapa pihak, selain berdiskusi dengan aparat pemerintahan setempat survey ini juga mewawancarai masyarakat sekitar yang bertujuan selain untuk mendapatkan data juga melibatkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan desa wisata ini.



Gambar 2. Kegiatan Penyaluran Bantuan

Gambar 2 merupakan kegiatan penyaluran bantuan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT. PLN (Persero) UIP SUMBAGSEL yang diberikan kepada Desa Wisata Kali Singkut Sarolangun (Program Desa Berdaya).



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi desain masterplan

Gambar 3 merupakan kegiatan sosialisai desain masterplan revitalisasi daerah wisata sungai singkut, menjelaskan tentang desain yang akan di kembangkan pada desa wisata ini, kegiatan ini memberikan gambaran tentang apa yg akan di hasilkan oleh kegiatan ini.



Gambar 4. Desain Masterplan

Gambar 4 adalah rancangan desain masterplan wisata sungai singkut yang akan dikembangkan.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Manajemen Wisata

Gambar 5 melakukan pelatihan manajemen wisata kepada masyarakat diharapkan kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam mengelola tempat wisata ini agar terjaga dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Gerai UMK

Gambar 6 Pelatihan tata kelola gerai UMK pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat yang ingin membuka UMK dilingkungan wisata sungai singkut selain itu wawasan ini juga berguna untuk membuka UMK baru diluar tempat wisata.



Gambar 6. Kegiatan Pembuatan MCK dan sarana air bersih

Gambar 6 kegiatan ini adalah tahap pembuatan mck dan sarana air bersih yang sangat di butuhkan ditempat wisata ini, untuk menunjang kegiatan wisatawan.

Untuk Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi Keberhasilan Program (*Social Return on Investment* (SROI)

Social Return on Investment (SROI) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program sosial lingkungan selain itu SROI juga dapat mengidentifikasi hal-hal apa saja yang akan diukur setelah program atau kegiatan selesai dilaksanakan.

Manfaat dari SROI adalah:

- a. Membantu organisasi memahami nilai sosial dari program melalui penilaian yang terstruktur dan mendalam.
- b. Proses yang dilakukan membuka jalan diskusi dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) sehingga dapat terukur keberhasilan program yang dijalankan.
- c. SROI akan menampilkan dampak sosial dari penilaian yang dilakukan.
- d. Memiliki peran penting sebagai pengatur strategi serta menentukan keberhasilan strategi yang sudah terbentuk.

5. Kesimpulan

Tim kegiatan pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL) PT. PLN (persero) UIP Sumbagsel, telah melaksanakan kegiatan Program Pengembangan Desa Wisata Sungai Singkut Sarolangun Provinsi Jambi (Program Desa Berdaya) untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar desa wisata sungai singkut, meningkatkan ekonomi, memanfaatkan potensi wisata alam dengan melakukan kegiatan kegiatan yang menambah pengetahuan masyarakat.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis dan Tim kegiatan pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL) PT. PLN (persero) UIP Sumbagsel, mengucapkan terimakasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Payo Lebar Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang senantiasa ikut serta dalam mewujudkan kegiatan pengembangan ini.

Referensi

- Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Alam Desa Cau Belayu. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i1.35485>
- Febriana, et all. (2023). Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam. In *Digital Repository Universitas Jember* (Vol. 18, Issue 1).